

Kedisiplinan Belajar Dalam Aktivitas Belajar Mengajar Siswa Kelas IV SDN 24 Woja

Aidin¹, Rizka Awaluddin²
STKIP AL Amin Dompu

Email coresponden author*: aidinbimasoromandi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, serta mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan pada kelas IV SD Negeri 24 Woja. Fokus penelitian adalah Kedisiplinan Belajar Dalam Aktifitas Belajar Mengajar Siswa Kelas IV SD Negeri 24 Woja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 24 Woja . Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV Sekolah Dasar memiliki nilai kedisiplinan pada siswa dengan menggunakan komunikasi nilai yang meliputi; kegiatan rutin, pendekatan secara emosional, pembinaan. Pada penerapannya guru menggunakan peraturan. Tantangan yang di alami guru dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan yaitu pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah.

Kata kunci: Nilai Kedisiplinan, Aktifitas Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Suryo subroto (2010), bahwa Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi, materi, strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya, serta membawa anak didik agar dapat mandiri di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Mustaqim (2008) "*Learning is any change in behaviour resulting from stimulation*". Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Kedisiplinan belajar menurut Ali Imron (2011) itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat didambakan oleh siapa saja, baik oleh anak, remaja, maupun orang tua.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif yang artinya setiap permasalahan yang akan muncul selalu diungkapkan secara lebih mendalam dan terperinci dengan menggunakan deskriptif kualitatif secara sistematis. Pendekatan kualitatif ini merupakan pemahaman berperan serta observasi partisipasi, wawancara mendalam merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Marshall dan Rossman, menyebutkan” bahwa penentuan tempat sebagai latar kajian selain dibingkai dalam teoritik yang dikaji, juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasionalnya. Penelitian akan dilaksanakan di Kedisiplinan Belajar dalam aktifitas belajar mengajar Siswa SD Kelas IV 24 Woja, dan penelitian di lakukan dalam jangka waktu dua bulan.

Penentuan subyek penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Bahwa penentuan subyek dalam penelitian dapat melakukan dengan menentukan informen kunci dalam penelitian ini. Supaya tidak terjadi kekeliruan data atau masalah yang akan datang akan menjadi kekeliruan yang tertuang di dalamnya. Maka dalam penelitian yang di lakukan SD 24 Woja dengan menetapkan informen penelitian yang di gunakan yaitu terdiri dari 2 orang siswa dan orang guru. Kenapa harus menentukan hanya 4 orang informen Karena yang di wawancara adalah guru yang memiliki posisi di dalam Sekolah atau anggap berpengaruh.

Peneliti ini menggunakan penelitian *snowball sampling* agar penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penentuan sampel dipilih dulu 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru dan 4 orang siswa, (Sugiyono , 2012).

Lofland, dalam Lexi J. Moleong (2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto dan arsip Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pembentukan karakter siswa di SD 24 Woja. Untuk memahami perilaku yang siswa dalam kondisi tersebut tentu peneliti ingin mengungkapkan malasanya belajar.

Data, yang Perolehan data dalam penelitian yang luas serta mendalam. Sedangkan teknik pengumpulan data, Observasi, wawancara, Dokumentasi. Dalam hal ini peneliti merupakan perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Maleong, 2014) instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sisi lain instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi.

Melakukan Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi teknik: 1) uji Kredibilitas; 2) uji Transferabilitas; 3) uji Konfirmabilita, dan 4) uji dependabilitas. Sugiyono, (2012) teknik analisis data yang digunakan adalah deksriptif naratif. dengan secara interaktif melalui proses data reduksi, Displai Data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan datadiatas implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan rutin di luar kelas sudah mencakup kegiatan menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum belmasuk berbunyi, berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, dan mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi ketika berada di luarkelas. Kegiatan berjabat tangan dan pengecekan kerapian dilakukan setiap hari oleh guru piket. Mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung, meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin. Kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran merupakan kegiatan yang sudah menjadi program sekolah.

Pada proses mengimplementasikan nilai kedisiplinan kepada siswa kegiatan spontan penting dilakukan. Halter sebut perlu dilakukan ketika ada siswa yang tidak disiplin, agar siswa mengetahui kesalahan dan diharapkan menjadikan siswa jera melakukan pelanggaran. Guru Kelas IV melakukan tindakan spontan dengan memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diriterhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kedisiplinan penting bagisetiap individu khususnya untuk anak. Melalui kedisiplin diharapkan terbentuk moral yang baik dan keteraturan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria J.Wantah (2005)

bahwa disiplin memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan intrinsik yang artinya melalui disiplin anak dapat berpikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku dimasyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak yang artinya dalam kehidupan anak selalu akan cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu disiplin akan berfungsi untuk memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Selama melakukan penelitian, diperoleh data terkait implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang tampak bahwa dalam mengajarkan kedisiplinan guru tidak hanya sebatas menanamkan, tetapi di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan sesuai yang dikemukakan Agus Wibowo (2012) yaitu a) Kegiatan rutin. b) Kegiatan Spontan c) Keteladanan d) Pengkondisian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan pengimplementasian nilai kedisiplinan di SD Negeri 24 Woja memiliki peraturan yang mengikat. Beberapa hal yang memiliki peraturan yang mengikat diantaranya datang kesekolah tepat waktu, berpakaian lengkap dan rapi, tidak ramai saat pelajaran, menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan toilet, serta melaksanakan piket harian. Hal-hal tersebut telah tertulis dalam tata tertib yang tertempel dibelakang kelas beserta sanksi bagi yang melanggar.

Apabila membahas terkait sanksi tentu erat hubungannya dengan pelanggaran dan hukuman. Implementasi kedisiplinan di SD Negeri 24 Woja juga menerapkan hukuman bagi yang melanggar. Hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Beberapa hukuman yang ada di SD Negeri 24 Woja diantaranya penambahan rakaat sholat dhuha, menulis surat-surat Al-Qur'an, pengurangan bintang, membuat kliping, meminta maaf langsung kepada kepala sekolah, bahkan untuk hukuman pada pelanggaran yang berat bisa diberikan surat peringatan dan surat panggilan pada orang tua.

Sementara itu, untuk menjaga agar implementasi kedisiplinan terus berjalan dengan baik, peraturan dan hukuman dirasa kurang jika tidak diimbangi dengan adanya konsistensi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Konsistensi dalam hal ini menunjukkan adanya keajegan dalam menerapkan peraturan dan hukuman. Selain itu, konsistensi dalam implementasi kedisiplinan di SD Negeri 24 Woja juga dimulai dari hal-hal sederhana yaitu dibiasakan untuk berjabat tangan sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, melakukan sholat dhuha dan sholat wajib secara teratur dan terus menerus. Hal-hal sederhana tersebut dapat melatih siswa untuk konsisten menerapkan nilai-nilai kedisiplinan.

Selain peraturan, hukuman, dan konsistensi, guru SD Negeri 24 Woja juga memberikan penghargaan pada siswa yang mematuhi peraturan. Pemberian penghargaan itu dapat berupa pemberian stiker dan pemberian hadiah. Berdasarkan hasil dokumentasi, terdapat papan reward stiker bintang pada dinding kelas yang menunjukkan penghargaan

dari guru pada siswa yang mematuhi peraturan. Menurut guru kelas, pemberian penghargaan ini dapat menambah motivasi siswa untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Apabila meninjau uraian di atas, pengimplementasian nilai ke disiplinandi SD Negeri 24 Woja telah mencakup peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978) yang menyatakan bahwa disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu: 1) peraturan, 2) hukuman, 3) konsistensi, 4) penghargaan. Apabila salah satu unsur pokok tersebut hilang maka akan mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengantata tertib dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, keempat unsur tersebut harus selalu ada dalam pengimplentasian kedisiplinan.

Selain memperhatikan empat unsur pokok dalam pengimplementasian disiplin tersebut, ada pula cara-cara mendisiplinkan menurut Hurlock (1978) yang terdiri dari 1) mendisiplinkan otoriter, 2) mendisiplinkan permisif, 3) mendisiplinkan demokratis. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, cara mendisiplinkan siswa di SD Negeri 24 Woja termasuk kedalam cara mendisiplinkan demokratis karena menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan dari aspek hukumannya. Hal ini terlihat dari hukuman yang diberikan di SD Negeri 24 Woja berupa penambahan rakaat sholat dhuha, menulis surat-surat Al-Qur'an, dan juga membuat kliping. Selain menekankan hukuman yang edukatif, cara ini juga menekankan penghargaan bagi yang mematuhi aturan.

Implementasi nilai kedisiplinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa. Pada pelaksanaannya tentu akan ditemui hambatan-hambatan yang mengganggu proses implementasi. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya muncul dari siswa, akan tetapi hambatan dapat muncul dari dalam diri individu atau guru. Data yang peneliti peroleh terkait hambatan dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan di SD Negeri 24 Woja meliputi guru belum melaksanakan implementasi nilai kedisiplinan dengan kesadaran sendiri, akan tetapi masih terpaku adanya peraturan sekolah, pada penerapannya guru masih menunggu perintah sekolah untuk optimalisasi program terkait kedisiplinan, dan guru pengganti masih mengalami kesulitan mengkondisikan siswa dikelas.

Sebelum mengimplementasikan kedisiplinan kepada siswa tentu guru secara pribadi harus sudah memiliki semua nilai kedisiplinan yang akan diajarkan. Peran peraturan dan sekolah memang sangat menentukan kinerja guru dalam melaksanakan setiap aktivitas di sekolah. Setiap program atau keputusan dari sekolah apabila di dasari dengan peraturanyang mengikat maka pelaksanaannya akan optimal. Adanya peraturan keras yang dimiliki sekolah dan diterapkan kepada guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan membuat guru harus patuh pada peraturan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (1978) yang mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menanamkan disiplin, salah satunya adalah dengan cara mendisiplinkan otoriter. Peraturan yang keras akan memaksa guru ataupun siswa untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang di inginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin bersifat otoriter. Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku

tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali dengan adanya sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas hambatan dalam implementasi nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 24 Woja meliputi kegiatan atau pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, pelaksanaan program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa dikelas ketika menggantikan guru kelas. Beberapa hal tersebut merupakan kegiatan yang terkait dengan cara mendisiplinkan otoriter yaitu melalui peraturan keras akan memaksa individu untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang di inginkan.

KESIMPULAN

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru meliputi menghimbau siswa untuk tibadi sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, menghimbau siswa ikut upacara setiap hari Senin, mengingatkan siswa berpakaian lengkap dan rapi, piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung. Kegiatan spontan yang dilakukan guru meliputi, membiasakan menolong atau membantu orang lain, memberikan pengenalan aturan secara spontan, memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa, memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth. (1987). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya.